

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi yang harus digunakan pemerintah daerah dalam meningkatkan retribusi tempat rekreasi dan olahraga kabupaten jombang. Analisis data ini menggunakan analisis SWOT dimana analisis ini dibantu dengan matriks IFE (*internal factor evaluation*) dan EFE (*eksternal factor evaluation*). Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan kuisioner yang disebar ke staff Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Jombang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat empat alternative strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pendapatan retribusi tempat dan olahraga kabupaten jombang yaitu: Strategi SO (*strength-opportunity*), Strategi WO (*weakness-opportunity*), Strategi ST (*strength-threat*), Strategi WT (*weakness-threat*).

Kata kunci : strategi, retribusi tempat rekreasi dan olahraga, strategi SWOT, matriks IFE, matriks EFE

ABSTRACT

This research was conducted to determine the strategies that should be used by the local government in increasing the levies for recreation and sports in Jombang district. Analysis of this data uses a SWOT analysis where this analysis is assisted by the IFE (*internal factor evaluation*) and EFE (*external factor evaluation*) matrix. Data collection was carried out by means of interviews and questionnaires distributed to the staff of the Jombang District Youth, Sports and Tourism Office. The results of this study indicate that there are four alternative strategies that can be done to increase the income from sports and venues in Jombang district, namely: SO (*strength-opportunity*) strategy, WO strategy (*weakness-opportunity*), ST (*strength-threat*) strategy, WT strategy (*weakness-threat*).

Keywords: strategy, recreation and sports levies, SWOT strategy, IFE matrix, EFE matrix

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengertian otonomi daerah menurut (UU Republik Indonesia No. 23 Tahun 2014) yaitu “hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom guna mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahannya serta kepentingan masyarakat sesuai dengan undang – undang yang berlaku”. Pemerintah daerah diberikan wewenang atas pengurusan, pengaturan, pengendalian perihal pemerintah yang dilatarbelakangi kewenangan, misi, dan peranan yang sudah tersedia dan sebanding atas makna serta wujud dari pengalihan kemandirian pada wilayah yang berasosiasi demi untuk mensejahterakan rakyat sesuai dengan prinsip otonomi daerah yaitu otonomi luas, nyata dan bertanggung jawab.

Otonomi Daerah tidak lepas dari Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dikarenakan PAD bagian dari otonomi Daerah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) menurut (UU Republik Indonesia No. 23 Tahun 2014) merupakan “penerimaan daerah yang berasal dari hitungan pajak daerah, hitungan retribusi daerah, hitungan pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain- lain pendapatan asli daerah yang sah, yang bermakna menyerahkan kesempatan bagi wilayah untuk mengeksplorasi investasi dalam implementasi kemandirian wilayah mewujudkan landasan desentralisasi. Pendapatan asli daerah diharapkan mampu membantu menyuntikkan dana untuk segala macam keperluan pembiayaan yang telah dianggarkan oleh pemerintah daerah”.

Penelitian yang dilakukan berfokus pada penerimaan PAD yang bersumber dari Retribusi Daerah dimana Retribusi yang diteliti yaitu obyek retribusi jasa usaha yang berupa Retribusi Tempat Rekreasi dan olahraga. Retribusi Daerah diatur oleh (UU Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009) tentang Pajak daerah dan Retribusi Daerah dimana hasil

penerimaan pajak dan retribusi daerah dapat membantu menumbuhkan pencapaian pendapatan asli daerah.

Salah satu potensi besar untuk meningkatkan pendapatan asli daerah yaitu dengan pemungutan retribusi daerah, karena retribusi daerah sendiri memiliki kelebihan, dimana pemerintah daerah bisa memungut retribusi lebih dari satu kali terhadap siapa saja yang telah menggunakan jasa yang sudah disediakan oleh pemerintah daerah. Kaitannya dengan pendapatan asli daerah dan pemungutan retribusi daerah, sektor pariwisata dan olahraga merupakan sektor yang memiliki potensi yang perlu dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Usaha memperbesar pendapatan asli daerah, maka program pariwisata dan kegiatan pendayagunaan sumber daya dan potensi daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi.

Terkait penelitian terdahulu mengenai strategi peningkatan retribusi tempat rekreasi dan olahraga dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, diantaranya oleh (Mardianis, et al., 2018) yang meneliti tentang “kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD kabupaten kerinci dengan hasil subsektor pariwisata merupakan sector basis atau unggulan di kabupaten kerinci sesuai dengan analisis Location Quotient (LQ). Namun analisis Dynamic Location Quotient (DLQ) dimasa yang akan datang subsector pariwisata kabupaten kerinci tidak bisa menjadi sub sector basis/unggulan.” Selanjutnya penelitian yang dilakukan (Nurhayati, 2008) yang memiliki tema “pendekatan QSPM (Quantitative Strategic Planning Matrix) sebagai dasar perumusan strategi peningkatan pendapatan asli daerah kabupaten batang, jawa tengah dengan hasil perumusan analisis QSPM bahwa strategi peningkatan PAD kabupaten batang yang tepat untuk dilaksanakan adalah strategi ekstensifikasi. Strategi eksternal yang spesifik untuk segera dilakukan yaitu strategi peningkatan kualitas SDM pemungut pajak/retribusi daerah”. Kemudian penelitian yang dilakukan (Ginzel, 2017) tentang “strategi peningkatan PAD pada sektor pajak di kabupaten tambarau dengan hasil perumusan strategi menghasilkan

beberapa alternative strategi yang dapat direkomendasikan kepada pemerintah yaitu strategi SO(*strength-opportunity*), strategi WO (*weakness-opportunity*), strategi ST (*strength-threats*) dan strategi WT (*weakness-threats*)”.

Peneliti masih belum menemukan penelitian yang menganalisis terkait strategi peningkatan retribusi tempat rekreasi dan olahraga terhadap PAD di kabupaten jombang. Penelitian ini menganalisis serta memberikan alternative strategi peningkatan sub sector retribusi tempat rekreasi dan olahraga di kabupaten jombang.

Alasan peneliti menggunakan Jombang sebagai objek penelitian ini, dikarenakan, Kabupaten Jombang merupakan salah satu penerima penghargaan sebagai kabupaten yang memelihara komitmen dan interest tinggi dalam memajukan bidang pariwisata dalam acara “Anugerah Wisata Jawa Timur” yang diselenggarakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur, 2018). Jombang memiliki potensi cukup besar pada sub sector retribusi tempat rekreasi dan olahraga. Dimana salah satu pariwisata yang menonjol dan terkenal yaitu wisata religi makam Gusdur. Area parkir makam Gusdur ini, merupakan area yang dikelola oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Jombang, sehingga dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung akan meningkatkan PAD Jombang khususnya retribusi pada Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Jombang.

Selain itu, pada area parkir makam Gusdur, Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata memiliki potensi penerimaan retribusi dari beberapa tempat lain yang tergambar pada LRA retribusi Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata. Berikut merupakan kontribusi Pendapatan retribusi tempat rekreasi dan Olahraga Kabupaten Jombang:

Tabel 1.1 Kontribusi Pendapatan Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga Kabupaten Jombang Tahun 2014-2019

Tahun Anggaran	Realisasi Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga	PAD	Kontibusi Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga (%)
2014	Rp 3.600.000	Rp 304.065.301.093,4	0,0012
2015	Rp 277.753.000	Rp 363.963.252.972,0	0,0763
2016	Rp 388.674.000	Rp 374.141.185.825,5	0,1039
2017	Rp 447.029.000	Rp 521.210.404.936,2	0,0858
2018	Rp 743.399.250	Rp 437.703.953.808,6	0,1698
2019	Rp 697.819.000	Rp 476.630.761.086,5	0,1464
Rata-rata			0,0836

(sumber: Olahan peneliti, 2020)

Pada table 1. Kontribusi yang diberikan oleh retribusi tempat rekreasi dan olahraga terhadap pendapatan asli daerah sangat kurang dimana rata-rata kontribusinya hanya 0,0836% pada periode 2014-2019 terjadi fluktuasi kontribusi pada retribusi tempat rekreasi dan olahraga terhadap PAD. Mengenai retribusi tempat rekreasi dan olahraga didapatkan dari pendapatan retribusi pemakaian kekayaan daerah, retribusi sewa tanah dan bangunan, retribusi tempat rekreasi tirta wisata, retribusi kolam renang dan parkir. Retribusi tempat rekreasi dan olahraga di kabupaten jombang memiliki potensi dalam meningkatkan pendapatan sangat besar hal itulah yang melatar belakangi peneliti memilih retribusi tempat rekreasi dan olahraga sebagai obyek penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Strategi apa yang harus digunakan pemerintah daerah dalam meningkatkan retribusi tempat rekreasi dan olahraga kabupaten jombang?

1.3 Tujuan Penelitian

Merumuskan Strategi yang harus dilakukan pemerintah dalam meningkatkan retribusi tempat rekreasi dan olahraga kabupaten jombang

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai strategi peningkatan retribusi tempat rekreasi dan olahraga serta sebagai pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang

Menjadi salah satu informasi pemerintah daerah, sebagai pertimbangan pada saat evaluasi realisasi pendapatan asli daerah serta sebagai referensi untuk mengambil kebijakan yang akan dilakukan terhadap peningkatan PAD khususnya yang berasal dari retribusi tempat rekreasi dan olahraga.

b. Bagi Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah

Menjadi salah satu referensi dalam alokasi dana APBD guna untuk ketepatan dana perbaikan khususnya pada tiap-tiap jenis retribusi tempat rekreasi dan olahraga

c. Bagi Dinas Pariwisata

Menjadi salah satu acuan dalam memperbaiki serta mengembangkan retribusi tempat rekreasi dan olahraga